Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume. 3 Nomor. 2 Juni 2024
e-ISSN : 2962-942X, dan p-ISSN : 2962-9438, Hal. 11-18
DOI: https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i3.161
Available online at: https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm

Pendampingan Pengajaran Bahasa Inggris pada Rumah Pintar Nusantara Tangerang Selatan

English Teaching Assistance at Rumah Pintar Nusantara Tangerang Selatan

Berlin My Anggelita Pramesthi Cahyaningtyas[1], Kustini Kustini[2]
[12]Program Studi Manajemen, UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

Korespondensi penulis: berlinangelita@gmail.com

Article History:
Received: Mei 12,2024;
Revised: Mei 27,2024;
Accepted: Juni 19,2024;
Published: Juni 30, 2024

Keywords: *English language, Corporate Social Responsibility, Educational Support*

Abstract: *The proficiency in the English language has become a crucial factor in facing the competition in the era of globalization. PT Nusantara Infrastructure Tbk, through its Corporate Social Responsibility (CSR) program entitled "Rumah Pintar Nusantara" actively participates in building and shaping the character of elementary, junior, and high school students in Sawah Baru village, Ciputat sub-district, South Tangerang, Indonesia to be globally competitive. The implementation involves the engagement of MSIB interns as mentors in the teaching process. Employing a mentoring approach based on the utilization of songs and ice breaking, it is anticipated that this method creates an enjoyable learning atmosphere for the students. The outcomes of this community engagement demonstrate the students' high enthusiasm in comprehending the learning materials and achieving a better understanding.*

Abstrak.

Kemampuan Bahasa Inggris telah menjadi faktor kunci yang sangat penting dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. PT Nusantara Infrastructure Tbk, melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) berjudul Rumah Pintar Nusantara turut serta membangun dan membentuk karakter siswa-siswi SD, SMP, dan SMA Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Indonesia untuk mampu bersaing di tingkat global. Dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswi Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) sebagai pendamping dalam proses pengajaran. Dengan metode pendampingan pengajaran yang didasarkan pada penggunaan lagu dan ice breaking, harapannya metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi sangat antusias dalam memahami materi pembelajaran dan berhasil memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Corporate Social Responsibility, Pendampingan Pengajaran

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu dan teknologi juga tuntutan zaman modern semakin membuka kesempatan untuk berkomunikasi dengan berbagai orang di mancanegara [1]. Persaingan di era yang serba cepat juga semakin ketat, dan sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam meraih keberhasilan di kancah global. Dalam menjalin kelancaran hubungan ataupun transaksi, dibutuhkan pemahaman akan komunikasi yang efektif, dalam konteks ini adalah kemampuan berbahasa asing. Bahasa ialah alat komunikasi

[1] Ofah Munadzdzofah, "PENTINGNYA BAHASA INGGRIS, CHINA, DAN JEPANG SEBAGAI BAHASA KOMUNIKASI BISNIS DI ERA GLOBALISASI" (2016): 1–23.

manusia yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri [2]. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional pertama yang digunakan untuk berkomunikasi dalam lingkup internasional di beberapa aspek kehidupan, seperti politik, pendidikan, budaya, ataupun ekonomi.

Selaras dengan hal tersebut PT Nusantara Infrastructure Tbk menginiasi salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkaitan dengan 3 (tiga) pilar CSR dari PT Nusantara Infrastructure Tbk, diantaranya pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Dalam hal ini program Rumah Pintar Nusantara yang berkolaborasi dengan Human Initiatives sejalan dengan pilar pendidikan dan kesehatan. Terdapat beberapa program yang ada di Rumah Pintar Nusantara, seperti kelas menjahit khusus bagi ibu-ibu rumah tangga di daerah Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), hingga kelas mengajar mata pelajaran umum seperti matematika hingga Bahasa Inggris untuk siswa-siswi SD, SMP, dan SMA di Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan dengan tujuan untuk membangun dan membentuk karakter siswa-siswi melalui wadah belajar, bermain, hingga berkreasi.

Dengan adanya program tersebut, dua mahasiswi Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dari PT Nusantara Infrastructure Tbk turut serta berpartisipasi dalam rangka menambah pengetahuan anak didik khususnya melalui pendampingan program pengajaran Bahasa Inggris untuk anak Sekolah Dasar (SD). Siswa-siswi perlu diberikan pendidikan yang memadai untuk memberikan stimulasi optimal pada setiap aspek perkembangan mereka seperti, perkembangan intelektual, sosial, emosional, fisik, hingga perkembangan bahasa [3]. Pendidikan juga merupakan aspek penting dan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Terdapat 3 (tiga) klasifikasi pendidikan di Indonesia, antara lain pendidikan formal, pendidikan informal, dan juga pendidikan non formal yang saling melengkapi dan memperkaya [4].

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa yang memiliki penutur terbanyak atau biasa disebut *lingua franca* [5], menjadi keharusan untuk diajarkan kepada siswa-siswi di era globalisasi saat ini [6]. Bahasa Inggris juga dapat memudahkan manusia untuk belajar dari

[2] Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Bhratara Karya Aksara, 1988).
[3] Achmad Nurhadi, "Teaching English To Young Learners (Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini)," *Educate* 1, no. 1 (2012): 1–4, https://www.academia.edu/7037107/TEACHING_ENGLISH_TO_YOUNG_LEARNERS.
[4] *Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*, vol. 2, 2017.
[5] Andi Febriana Tamrin and Yanti Yanti, "Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan Di Desa Betao Kabupaten Sidrap," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 15, no. 2 (2019): 61–72.
[6] Orhan Kocaman and Gškhan Cansız, "Teachers' Beliefs about Teaching English to Elementary School Children," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 55, no. Spring (2012): 799–808.

berbagai sumber dan memperluas wawasan, seperti yang diungkapkan oleh Johann Wolfgang Von, seorang tokoh yang berasal dari Jerman [7],

"*Those who know nothing about foreign language, they know nothing about their own.*"

Di zaman sekarang, Bahasa Inggris sudah merambah berbagai sektor dalam kehidupan, seperti sektor pendidikan, bisnis, politik, hingga pariwisata [8]. Pembelajaran bahasa ini erat kaitannya dengan pembelajaran komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan ini bertujuan agar lawan bicara dapat memahami maksud dan tujuan dari penutur dengan baik [9].

KAJIAN TEORITIS

Bahasa Inggris

Kata *English* berasal dari eponim *Angle*, nama suku Jermanik yang diperkirakan berasal dari Jerman Utara[10]. Di organisasi Internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa resmi yang sering digunakan. Bahkan, Bahasa Inggris juga termasuk bahasa kedua pertama yang dipelajari di dunia dan banyak digunakan dalam berbagai bidang, seperti sains, komunikasi, teknologi informasi, hiburan, hingga ranah bisnis. Tidak dapat dipungkiri berbagai informasi yang ada di dunia tertuang menggunakan Bahasa Inggris sehingga masyarakat harus memiliki penguasaan akan bahasa tersebut agar dapat mengaksesnya. Terdapat juga prediksi bahwa akan ada sekitar 462 juta orang yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dalam 50 tahun ke depan [11].

Corporate Social Responsibility

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus tetap bisa berorientasi pada masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dapat diartikan sebagai suatu komitmen dan tanggung jawab perusahaan untuk menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya [12]. CSR ialah kepedulian suatu bisnis guna melakukan sesuatu dengan cara

---

[7] Sri Handayani, "Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015," *Jurnal Profesi Pendidik* 3, no. 1 (2016): 102–106.
[8] Thariq et al., "Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa."
[9] Ach Munawi Husein and Ratih Kesuma Dewi, "Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Guru Di MTs. Jauharul Ulum Desa Locancang Panarukan Situbondo," *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 39–44.
[10] Munadzdzofah, "PENTINGNYA BAHASA INGGRIS, CHINA, DAN JEPANG SEBAGAI BAHASA KOMUNIKASI BISNIS DI ERA GLOBALISASI."
[11] David Graddol, "The Decline of the Native Speaker," *Translation today: Trends and perspectives* (2003): 152–167.
[12] Bing Bedjo Tanudjaja, "Perkembangan Corporate Social Responsibility Di Indonesia," *Nirmana* 8, no. 2 (2006): 92–98, http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/17049.

mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan publik eksternal[13]. Ada beberapa nama lain yang memiliki kemiripan dengan CSR, antara lain Relasi Kemasyarakatan Perusahaan (*Corporate Community/Public Relation*), Pemberian/Amal Perusahaan (*Corporate Giving/Charity*), juga Pengembangan Masyarakat (*Community Development*). Demikian juga dengan PT Nusantara Infrastructure Tbk yang memiliki program CSR berupa Rumah Pintar Nusantara guna memberikan pendampingan program untuk siswa SD, SMP, SMA, hingga ibu-ibu rumah tangga di Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan pengajaran Bahasa Inggris di Rumah Pintar Nusantara untuk siswa-siswi SD di daerah Ciputat, Tangerang Selatan menggunakan metode pengajaran dengan lagu dan metode pengajaran dengan *ice breaking.* Selain metode lisan, siswa-siswi juga diberikan tugas menulis dalam bahasa inggris agar mereka dapat mengetahui dan memahami kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan baik. Target capaian dari pendampingan ini ialah (1) para siswa mampu memahami dan menghafalkan hari-hari dalam Bahasa Inggris, (2) para siswa mampu memahami konsep pohon keluarga (*family tree*) dalam Bahasa Inggris, (3) para siswa dapat belajar dengan ceria melalui kegiatan *ice breaking*, dan (4) para siswa dapat menulis kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendampingan pengajaran Bahasa Inggris di Rumah Pintar Nusantara, Tangerang Selatan berlangsung pada tanggal 22 Mei 2023 ini dilakukan secara langsung bersama 12 siswa-siswi di Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan. Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Metode Pengajaran dengan Lagu dan Nyanyian

Pembelajaran dimulai dengan pengenalan nama-nama hari dalam Bahasa Inggris yang dibuat dengan metode bernyanyi. Para pengajar memaparkan materi di papan tulis lalu mengajak para siswa membaca materi dengan nada lagu yang asyik dan mudah diingat. Selanjutnya, pengajaran materi nama-nama di keluarga mereka, seperti ayah, ibu, adik, dan kakak dalam Bahasa Inggris, pada materi ini juga dilakukan pengajaran dalam bentuk lagu.

[13] John R Schermerhorn Jr and Daniel G Bachrach, *Management* (John Wiley & Sons, 1993).

Tidak hanya itu, setelah para siswa sudah paham dengan materi yang telah diberikan, mereka diwajibkan menulis materi yang didapatkan dan menjawab soal yang telah diberikan guna mendapat pemahaman yang lebih baik, juga sebagai bahan pembelajaran mandiri saat mereka berada di rumah.

Hasilnya dapat dilihat bahwa para siswa sangat antusias dalam memahami materi pembelajaran karena dipadukan dengan lagu dan nyanyian agar dapat terus diingat oleh siswa serta penulisan di buku tulis mereka masing-masing guna menambah pemahaman akan penulisan dalam Bahasa Inggris.

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran dalam Bahasa Inggris

Gambar 2. Mengerjakan soal Berbahasa Inggris

2. Metode Pengajaran dengan *Ice Breaking*

Pendampingan pengajaran ini selain berfokus pada kemampuan siswa dalam menguasai Bahasa Inggris, juga berfokus pada kesenangan dan kebahagiaan siswa agar pikiran menjadi lebih rileks dengan melakukan kegiatan *ice breaking* selama 20 menit. Hal ini dilakukan agar dapat melatih konsentrasi dan kecepatan menangkap instruksi para siswa dengan cara yang menghibur. Disini para siswa diajak bermain permainan "Simon Berkata". Mereka harus mengikuti apa yang diperintahkan oleh Simon, jika tidak, mereka akan kalah dan mendapatkan hukuman untuk bernyanyi di depan kelas.

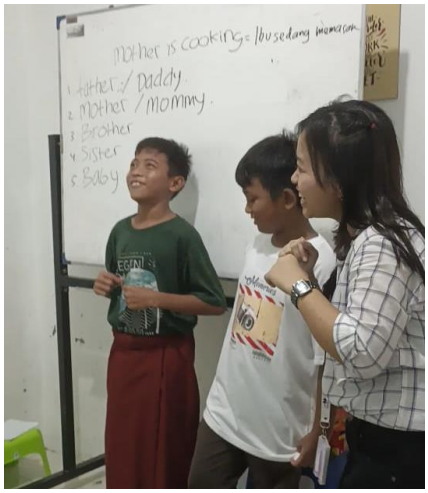

Gambar 3. Melakukan *Ice Breaking*

Hasilnya, semua siswa yang merasa senang dan terhibur oleh permainan ini. Mereka berlomba-lomba untuk tetap fokus pada permainan agar mendapatkan poin dan tidak harus menerima hukuman untuk bernyanyi. Hal ini terbukti efektif dalam pengajaran di kelas sehingga siswa dapat melanjutkan pembelajaran Bahasa Inggris dengan lebih antusias tanpa merasa bosan ataupun suntuk.

Gambar 4. Foto Bersama Para Siswa, Mentor Rumah Pintar Nusantara, dan Mahasiswi Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

”Kak Berlin & Kak Willia, they’re good people who make students comfortable with their teaching style. They make students happy to learn English. Mengajar dengan penuh semangat dan menyenangkan ternyata membuat murid di Program Rumah Pintar Nusantara menjadi sangat *relax.* Metode pengajaran yang diajarkan juga cukup atraktif dan membuat para murid cepat dalam menangkap materi yang diberikan. Terima kasih untuk Kak Berlin & Kak Willia atas partisipasinya yang telah mengajar di Rumah Pintar Nusantara” ucap Rizkia Chaerani, mentor di Rumah Pintar Nusantara.

EVALUASI PROGRAM

Program Rumah Pintar Nusantara telah berjalan dengan baik. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun, terdapat kendala pada saat proses pelaksanaan. Masih ada beberapa siswa lain yang tidak mengikuti pembelajaran di Rumah Pintar Nusantara karena sudah mulai suntuk dan akhirnya tidak masuk kelas. Sehingga perlu peningkatan dari metode pengajaran dengan menyajikan materi yang menarik dan menyenangkan disesuaikan dengan target siswa agar semakin banyak siswa kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan yang lebih antusias untuk mengikuti program ini.

KESIMPULAN

Persaingan tinggi di era globalisasi sudah mengharuskan penguasaan kemampuan berbahasa, terutama Bahasa Inggris. Sebagai respons terhadap hal ini, PT Nusantara Infrastructure Tbk memperkuat komitmennya dalam membantu dan meningkatkan mensejahterahkan masyarakat sekitar melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan mengimplementasikan program Rumah Pintar Nusantara. Dalam pelaksanaannya, penting untuk melakukan penyesuaian dengan minat para siswa. Siswa-siswi lebih tertarik pada pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diingat oleh mereka. Metode pengajaran menggunakan lagu dan *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman para siswa, mereka sangat antusias dan termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode tersebut.

Adanya keterbatasan waktu, maka penulisan ini hanya menitikberatkan pada salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Nusantara Infrastructure yang berlokasi di Tangerang Selatan. Sebaiknya penulis selanjutnya dapat mengeksplorasi dan mengimplementasi program Rumah Pintar Nusantara seperti kelas menjahit khusus bagi ibu-ibu rumah tangga ataupun edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di daerah Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan.

REFERENSI

Bing Bedjo Tanudjaja. "Perkembangan Corporate Social Responsibility Di Indonesia." *Nirmana* 8, no. 2 (2006): 92–98. http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/17049.

Chaer, Abdul. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Bhratara Karya Aksara, 1988.

Graddol, David. "The Decline of the Native Speaker." *Translation today: Trends and perspectives* (2003): 152–167.

Handayani, Sri. "Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015." *Jurnal Profesi Pendidik* 3, no. 1 (2016): 102–106.

Husein, Ach Munawi, and Ratih Kesuma Dewi. "Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Guru Di MTs. Jauharul Ulum Desa Locancang Panarukan Situbondo." *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 39–44.

Infrastructure, Nusantara. *Memacu Pertumbuhan Melalui Pengembangan Infrastruktur Berkelanjutan*, 2022.

Kocaman, Orhan, and Gškhan Cansız. "Teachers' Beliefs about Teaching English to Elementary School Children." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 55, no. Spring (2012): 799–808.

Munadzdzofah, Ofah. "PENTINGNYA BAHASA INGGRIS, CHINA, DAN JEPANG SEBAGAI BAHASA KOMUNIKASI BISNIS DI ERA GLOBALISASI" (2016): 1–23.

Nurhadi, Achmad. "Teaching English To Young Learners (Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini)." *Educate* 1, no. 1 (2012): 1–4. https://www.academia.edu/7037107/TEACHING_ENGLISH_TO_YOUNG_LEARNERS.

Schermerhorn Jr, John R, and Daniel G Bachrach. *Management*. John Wiley & Sons, 1993.

Tamrin, Andi Febriana, and Yanti Yanti. "Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan Di Desa Betao Kabupaten Sidrap." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 15, no. 2 (2019): 61–72.

Thariq, Phoenna Ath, Asmaul Husna, Eza Aulia, Apri Rotin Djusfi, Rachmatika Lestari, Yuhdi Fahrimal, and Rahmad Jhoanda. "Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar* 2, no. 2 (2021): 316.

Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Vol. 2, 2017.